

**ARTIKEL ILMIAH
STRATA 1 (S1)**

KEUNIKAN KEONG SAWAH DALAM KARYA SENI

LUKIS



Oleh

I Gede Joni Arta

Nim: 2011 04 023

Minat Seni Lukis

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

2016

KEUNIKAN KEONG SAWAH DALAM KARYA SENI LUKIS

I GEDE JONI ARTA

Minat Seni Lukis, Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain,
Institut Seni Indonesia Denpasar

Abstrak

Sawah merupakan lahan usaha pertanian yang secara fisik permukaan rata, yang dapat ditanami padi, palawija atau tanaman budidaya lainnya. Berbagai jenis tumbuhan palawija dan hewan seperti burung, belalang, tikus, ular, katak, keong sawah dan masih banyak lagi hewan lainnya, contohnya keong sawah yang memiliki suatu keunikan serta keindahan tersendiri. Dalam kesempatan ini, pencipta mencoba meninjau unsur estetik yang dimiliki keong sawah. Berbagai karakter dan sifat keong sawah yang ditunjukkan terhadap lingkungan disekitarnya. Berdasarkan hal tersebut pencipta sangat tertarik untuk mengekspresikan keong sawah ke dalam karya seni lukis dengan mengangkat tema “Keunikan Keong Sawah Dalam Karya Seni Lukis”. Terdapat tiga masalah dalam tulisan ini, yaitu bagaimana mewujudkan keunikan keong sawah dalam karya seni lukis?, bagaimana penerapan teknik didalam karya seni lukis sesuai dengan keahlian pencipta? dan bagaimana cara menyampaikan pesan keong sawah dalam karya seni lukis?

Dalam mewujudkan ide pada karya seni lukis melalui proses penjajagan, percobaan, persiapan, pembentukan dan penyelesaian. Dalam penciptaan karya seni lukis, unsur-unsur seni rupa harus dipadukan dengan teknik sesuai kemampuan yang ditekuni pencipta selama proses belajar. Kesan yang dicapai adalah kesan panas, dingin, siang, malam, dan kesan keruangan serta memperlihatkan keplastisan objek pada masing-masing karya. Diterapkan dengan berbagai teknik dengan menggunakan cat akrilik. Dengan memakai kuas, dilakukan tahap demi tahap secara menyeluruh, agar dapat tercipta karakteristik objek mata serta objek pendukung lainnya. Dalam perwujudan objek, di ungkapkan melalui gagasan serta hasil riset dengan melakukan pengolahan konsep foto melalui teknik fotoshop untuk dapat menghasilkan efek warna yang lebih dramatik sebagai acuan dalam berkarya, sehingga dapat merepresentasikan keong sawah beserta situasinya ke dalam karya seni lukis.

Hasil dari penciptaan ini berupa sepuluh karya seni lukis dengan judul: Senada, Bercumbu, Makan bersama, Diatas Bayangan, Ketenangan, Satu Kesatuan, Berteduh, *Pici – pici*, Menikmati kesegaran air dan Bertelor. Melalui hasil riset yang sudah dipilih, pencipta dapat merepresentasikan keong sawah serta situasinya, yang diungkap secara realisme fotografi, sehingga melalui hal tersebut dapat tercipta karya yang estetis dan menyentuh serta dengan makna yang komunikatif.

Kata Kunci : Keong Sawah, Objek, Karya Seni Lukis

Abstract

THE UNIQUENESS SNAILS RICE OF ART WORKS PAINTING

Rice Field is a land that is physically flat surface , which can be planted with rice, crops or other crops. Various types of plant crops and animals such as birds, locusts, rats, snakes, frogs, snails rice and many other animals, such as snails rice has a uniqueness and beauty of its own . On this occasion, the creators tried to review the elements of aesthetic owned paddy snails. Based on that the creators are very keen to express snail rice into works of art with the theme "The Uniqueness Snails Rice Of Art Works Painting". There are three of issues in this article, namely : how to realize the uniqueness of paddy snails in paintings ?, how the application of the technique in works of art in accordance with the expertise of the creator ?, and how to deliver messages paddy snails in paintings ?

In realizing the idea of the paintings through the assessment process, trial, preparation, formation and completion. In the creation of works art, elements of art to be combined with the appropriate technical capabilities creator occupied during the learning process. The impression that is achieved is the impression of heat, cold, day, night, and spatial impression and show objects on the plasticity of each work. Applied by various techniques using acrylic paint. With a brush, carried out stage by stage as a whole, in order to create the object characteristics of the eye as well as other supporting objects. In the embodiment of the object, expressed through the ideas and research results by processing concept through engineering fotoshop photo to produce a more dramatic color effects as a

reference in the work, so that it can represent the situation along with the paddy snails into works of art.

Results of this creation in the form of ten paintings titled : Senada (Agreed), Bercumbu (Petting), Makan Bersama (Eating together), Diatas Bayangan (Above Shadow), Ketenangan (Tranquility), Satu Kesatuan (One Unit), Berteduh (shelter), *Picipici*, Menikmati Kesegaran Air (Enjoy the freshness of the water) and Bertelur (Spawn). Through the research that has been selected, the creator may represent rice snails and circumstances disclosed by the realism of photography, so that through it can create work that is aesthetically and touch as well as the communicative meaning.

Keywords : Snail Rice , Objects , Painting Art Work

PENDAHULUAN

Berbagai jenis tumbuhan palawija dan hewan seperti burung, belalang, tikus, ular, katak, keong sawah dan masih banyak lagi hewan lain yang ikut serta menghiasi persawahan sehingga menjadi pemandangan yang indah bagi setiap mata yang memandang. Contohnya keong sawah yang memiliki suatu keunikan serta keindahan tersendiri. Keong sawah merupakan binatang kecil yang biasa hidup di lumpur, jalannya sangat lambat, berkulit keras dengan bentuk kerucut melingkar-lingkar yg semakin mengecil. Keong sawah termasuk kelas gastropoda atau spesies Pila ampullaceal adalah sejenis siput air yang mudah dijumpai di perairan tawar, seperti di sawah, aliran sungai kecil, serta danau. Hewan bercangkang ini dikenal pula sebagai keong gondang, siput sawah, siput air, tutut, atau di Bali dikenal dengan sebutan kakul.

Pencipta acap kali melakukan pengamatan keong sawah berawal pada saat melihat sekelompok keong sawah atau kakul yang menggerumbuli batang padi yang menghijau. Keong yang memiliki warna mulai dari warna kuning kecoklatan, hijau kecoklatan serta dari warna coklat kehitaman mempunyai keunikan dalam perpaduan warna sehingga terlihat begitu indah saat diperhatikan. Dilihat dari sifat atau karakter keong merupakan hewan yang sangat lambat saat berjalan, dari sifat lambatnya ini terkesan seperti sebuah tarian rejang dewa yang memiliki gerak lemah gemulai. Menari-nari dengan gerak lambatnya dan tubuh yang lembut serta lentur, jejak langkah yang meliuk-liuk menimbulkan kesan tenang dan sabar. Dari sifat keong ini pencipta dapat memetik beberapa sifat yang dimilikinya seperti lemah lembut, tenang, sabar dan lain sebagainya.

Manusia dalam perjalanan hidupnya mempunyai masalah-masalah yang perlu dipecahkan, begitu pula dalam memecahkan masalah perlu adanya ketergantungan, usaha dan kesabaran. Dilihat dari sifatnya keong sawah hidup berkelompok seperti manusia yang hidup saling membutuhkan satu dengan yang lain. Tanpa adanya suatu ketergantungan antar sesama manusia tidak dapat hidup. Oleh karena itu sifat dan karakter seperti ini yang perlu dipelajari sebagai penyampaian pesan bagi kehidupan bermasyarakat dalam

memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh semua orang. Dari hal itulah pencipta mencoba mempelajari karakter dan sifat keong sawah yang ditunjukkan terhadap lingkungan disekitarnya.

Awal penciptaan karya seni, lahirnya suatu gambaran bentuk maupun sebuah pemahaman dalam pikiran pencipta, hal itu dipakai sebagai ide atau konsep, dimana di dalamnya terkandung sebuah tema, aliran, material yang digunakan, teknik yang diterapkan, obyek sebagai pegangan dalam berkarya serta proses pembuatan karya seni lukis realis fotografis. Selanjutnya melalui tersebut pencipta ingin memvisualkan dalam bentuk karya seni lukis. Dari bentuk, warna maupun efek cahaya yang dipantulkan oleh keong sawah menjadi satu kesatuan objek yang sangat unik. Dengan berbagai karakter warna yang dimiliki semua keong sawah menimbulkan efek cahaya yang berbeda-beda pada setiap obyek, mulai dari keong sawah yang berwarna kuning kemerahan, kuning kecoklatan, hijau kehitaman, serta masih banyak lagi karakter warna menarik yang dimiliki keong sawah. Ditambah juga dengan pembuatan background yang menarik guna mampu mendukung obyek utama, seperti menggunakan latar belakang tumbuhan padi yang menghijau, genangan air, lumpur, dan rerumputan liar. Menampilkan background yang blur atau dikaburkan juga dapat menimbulkan nilai keunikan dan keindahan dari pada karya yang diciptakan. Cangkang keong sawah yang terkena lumpur berwarna abu kehitaman mampu mendukung obyek agar kelihatan lebih menarik. Lumuran air dari cangkang keong sawah yang bercampuran lumpur juga terkadang memunculkan nilai estetik, berkarakter khas, dan inspiratif.

Proses pembuatan karya nantinya menggunakan obyek hasil riset dokumentasi pencipta yang diterapkan dengan teknik dussel disarankan mampu menampilkan karya yang menyentuh, berkualitas dan berkarakter dalam karya seni lukis realis fotografis.

Dalam penciptaan karya seni lukis, adapun permasalahan yang dihadapi pencipta berkaitan dengan proses berkarya, dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana mewujudkan keunikan keong sawah didalam karya seni lukis?; 2) Bagaimana penerapan teknik realisme fotografis didalam karya seni lukis?; 3) Bagaimana cara menyampaikan pesan keong sawah didalam karya seni lukis?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Keong Sawah

Sejak dahulu keong sawah hidup berdampingan dengan alam khususnya areal persawahan yang kaya akan nilai-nilai estetikanya. Banyak nilai keindahan yang terkandung dalam keong sawah yang ingin pencipta ungkapkan ke dalam karya seni lukis. Dalam hal ini, pencipta mendapatkan pertimbangan-pertimbangan melalui pengamatan dan pemahaman terhadap objek secara langsung. Dalam pengamatan terhadap objek keong sawah pencipta menggunakan beberapa cara yaitu : mendokumentasikan keong sawah dalam bentuk photo dan dijadikan pedoman untuk proses penciptaan karya dan mempelajari dan memahami karakter keong sawah yang ada di lingkungan sekitar maupun dari berbagai sumber

Keong sawah merupakan titik fokus dari ide penciptaan karya seni ini sehingga jika dipahami dan diamati lebih mendalam dapat menciptakan keunikan dan keindahan. Dilihat dari karakter keong merupakan hewan yang sangat lambat, dengan gerak lambatnya keong sawah kelihatan seperti sebuah tarian yang lemah lembut, sehingga menimbulkan nilai-nilai estetik tersendiri. Bagi pencipta realita tentang keong sawah yang terjadi di lingkungan sekitar memberikan pengalaman-pengalaman estetik yang sangat mendalam, dan hal tersebut dapat membangkitkan unsur keindahan untuk diekspresikan dalam karya seni lukis.

Ada beberapa jenis keong sawah, mulai dari bentuk, ukuran, sampai dengan karakter warna yang dimiliki, diantaranya:

Keong Gondang

Keong Gondang adalah keong air tawar yang bercangkang besar mengkilap, berbentuk seperti bola tenis, berwarna hijau kekuningan atau kecoklatan, dihiasi jalur-jalur coklat (*Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Keong_Gondang)*

Keong Mas/ *Kakul Kuning*

Keong mas berbentuk bulat sampai oval, mulut besar, cangkang tebal operkulum tebal rapat menutup mulut, berwarna coklat sampai kuning muda, tergantung pada tempat berkembangnya, dagingnya lunak berwarna putih krem atau merah jambu keemasan atau

kuning oranye (Suharto dan Kurniawati, 2012) (Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Keong_Gondang).

Susul/ Kraca

Susul hampir sama bentuknya dengan keong gondang dan keong mas, hanya saja ukurannya lebih kecil. Susul mempunyai karakter warna coklat kehitaman ada juga yang berwarna hitam.

Pici – pici

Keong sawah yang disebut dengan nama pici-pici adalah keong sawah yang mempunyai ukuran paling kecil dari pada keong sawah yang lainnya dan bentuk cangkang hampir sama dengan keong mas yang berbentuk bulat oval . Karakter warna yang dimiliki pici-pici kebanyakan warna abu-abu kehitaman, coklat kehitaman, dan hijau kehitaman.

Pusut – pusut

Kajua merupakan keong sawah yang memiliki bentuk cangkang yang berbeda dibandingkan dengan keong sawah yang lain. Cangkang kajua berbentuk memanjang dengan ukuran lebih besar dari pici-pici. Dari karakter warnanya, kajua memiliki warna yang sama dengan warna pici-pici, hanya saja kajua di hiasi dengan warna hitam bergaris.

Pengertian Seni Lukis

Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna tekstur, *shape*, dan sebagainya. Medium rupa bisa digunakan dengan berbagai macam material seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi untuk mewujudkan medium rupa (*Dharsono Sony, 2004: 36*).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, seni lukis merupakan bahasa ungkapan emosi seseorang yang muncul dari perasaan batin ketika berhadapan dengan lingkungan atau objek sekitar berdasarkan fenomena. Hal tersebut diungkap melalui imajinasai, penggabungan dan diekspresikan dalam bidang dua dimensi, melalui teknik serta medium rupa.

Realis Fotografis

Realisme Fotografis adalah aliran yang dikaitkan dengan keberadaan dan kekuatan untuk menyamai hasil fotografi yang sangat detail dalam menangkap objek. Sehingga kekuatan lukisan maupun pelukisnya ada pada kepekaan dan kualitas menangkap detail pada karya. Gaya ini berkembang pesat di Amerika pada tahun 1970-an dengan pelukis-pelukisnya seperti Andrew Wyth, Tom Blackwell, Jhon Salt, dan Don Eddie, Chock Close, dan lain-lain. Dalam aliran ini meniadakan peniasiran dalam bentuk apapun, karena lukisan-lukisan hanya pengkopian foto, yang dilakukan dengan taan tanpa adanya perubahan (*Mikke Susanto, 2002 : 69*). Pada karya yang diwujudkan melalui objek keong sawah, pencipta menggunakan hasil-hasil dokumentasi yang pencipta pakai sebagai acuan dalam berkarya, serta dengan menambahkan atau menggabung objek keong sawah sehingga menjadi satu kesatuan objek dalam karya seni lukis dengan perwujudan karya secara realisme fotografis.

PROSES PENCIPTAAN

Proses Penjajagan

Pengamatan juga dilakukan ketika pencipta terjun langsung kesawah sambil menanam padi. Dari pengamatan tersebut dapat disaksikan beranekaragam warna, bentuk dan jenis keong sawah, mulai dari karakter warna hitam, hijau kehitaman, kuning kemerahan, coklat kehitaman, dan masih banyak lagi karakter-karakter warna yang dimiliki keong sawah, begitu juga dengan bentuk dan jenis keong sawah yang memiliki sedikit perbedaan. Dari pengamatan tersebut pencipta mendapat inspirasi dan daya tarik tersendiri serta membangkitkan rasa estetis dan ingin dituangkan dalam karya seni lukis. Guna memvisualkan rasa estetis itu pencipta mulai dari reaksi fisik, yaitu menuangkannya melalui sketsa-sketsa, sambil meresapi cirri-ciri karakter, warna dan suasananya yang dipengaruhi oleh efek cahaya. Untuk menampilkan karakter pribadi (ciri khas) dalam menciptakan sebuah karya seni lukis pencipta menemukan banyak kendala pada langkah awal. Selain kreativitas, dibutuhkan keberanian untuk mencoba terus-menerus dengan

mencoba berbagai macam teknik untuk memvisualkan sebuah obyek-obyek yang ingin diwujudkan.

Proses Percobaan

Setelah melakukan pengamatan dan mendapatkan ide dan inspirasi dari penjajakan maupun pemahaman pada objek, pencipta merangkum semua hal tersebut sebagai bahan untuk menciptakan karya seni lukis, dalam proses percobaan ini pencipta melakukan sketsa-sketsa awal terkait tema yang diangkat dalam penciptaan karya seni lukis. Sketsa yang dibuat merupakan suatu perwujudan awal dari ide melalui acuan dokumentasi dan imajinasi ketika memvisualkan keong sawah dengan menggunakan media kertas dan pensil atau pena sebagai alat.

Proses Pembentukan

Dalam proses pembentukan terdapat tahapan – tahapan yang dilakukan dalam penciptaan karya seni lukis. Diawali dengan pembuatan sketsa pada kertas terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk memilih, menentukan, menggabungkan berbagai objek dengan hasil dokumentasi yang akan dituangkan ke dalam karya agar mendapatkan komposisi yang diinginkan. Kemudian apabila sudah dirasa sesuai dengan keinginan, sketsa dibuat secara global pada kanvas.

Berikutnya dilanjutkan dengan memblok beberapa bagian obyek, dan memberikan warna sesuai dengan obyek yang dipakai acuan dengan cara menumpuk warna. Teknik ini memang sering digunakan pencipta, bagi pencipta teknik tersebut memberikan efek serta karakter goresan yang sangat menarik dan sangat mencerminkan kepribadian pencipta sendiri melalui ekspresi dan emosi. Diimbangi dengan teknik *dussel* saat melukis guna adanya kesan halus sehingga dapat mendukung obyek lebih maksimal. Dalam tahap ini perlu adanya ketelatenan pencipta, karena menekankan pencapaian karakter serta suasana tertentu dengan menggunakan warna serta goresan yang sangat diperhitungkan, sehingga dapat melukiskan situasi maupun keadaan obyek yang sesungguhnya.

Dilihat dari keseluruhan karya, baik melauai warna serta goresan yang sudah memperlihatkan keharmonisan, pada proses ini pencipta perlu memperbaiki atau memberi

penekanan kembali pada bagian-bagian tertentu, sehingga karya yang diwujudkan nampak lebih selesai dan berkualitas.

Penyelesaian Akhir

Dalam proses penyelesaian akhir pencipta perlu teliti pada saat mengamati karya secara keseluruhan, karena tanpa disadari mungkin saja ada beberapa bagian karya yang belum dimaksimalkan. Oleh karena itu pencipta perlu mengamati karya dengan seksama untuk bisa diperbaiki apabila terdapat kekurangan maupun ingin menambahkan aksen warna agar obyek yang dilukis terlihat lebih maksimal. Tidak puas rasanya mengoreksi karya secara pribadi, pencipta juga memerlukan pertimbangan dari orang lain untuk memberi masukan serta saran-saran guna mengisi dan memperbaiki kekurangan pada karya yang dibuat. Ketika karya sudah dianggap selesai, pencipta akan memberi identitas berupa nama, alamat serta tahun selesainya karya pencipta. Pemberian identitas untuk memberikan hak cipta pada karya. Setelah mengoreksi karya secara menyeluruh dan sudah dianggap selesai, pada tahap berikutnya pencipta memberi pigura agar karya yang diciptakan lebih terlihat indah dan menarik.

WUJUD KARYA

Aspek Ideoplastis

Dalam mengungkapkan ide ke dalam karya seni lukis, pencipta menggunakan perumpamaan atau disebut dengan metafor, dengan merepresentasikan kembali objek-objek keong sawah yang memiliki keunikan dan keindahan melalui gagasan pencipta yang diungkapkan dalam bahasa visual. Dalam hal ini pencipta menggunakan perumpamaan terhadap objek keong sawah dengan menggabungkan beberapa objek pendukung terkait dengan keong sawah, dan diinterpretasikan kembali melalui kontemplasi pencipta sehingga dapat diwujudkan ke dalam karya seni lukis.

Aspek Fisioplastis

Dalam aspek fisioplastis diuraikan tentang teknik penyusunan elemen-elemen visual seni rupa serta prinsip-prinsipnya yang merupakan wujud fisik sebuah karya, yang diimplementasikan ke dalam karya seni lukis.

Deskripsi Karya

Pada bagian ini diuraikan tentang deskripsi karya yaitu aspek ideoplastis, aspek fisioplastis serta pemaknaan yang terkandung dalam setiap karya. Di bawah ini akan diuraikan deskripsi dari masing-masing karya :



Gambar 1, Judul: Makan Bersama, Ukuran: 100 x 110 cm, Bahan: Cat Akrilik di atas kanvas, Tahun: 2015, (Sumber: foto diambil oleh Joni Arta, 2015)

Tampakan dalam karya ini merupakan ungkapan rasa saling berbagi satu dengan yang lainnya. Melalui rasa saling berbagi yang dimiliki mampu mempererat hubungan yang harmonis pada setiap makhluk hidup yang ada. Lima keong sawah sebagai ungkapan masyarakat yang hidup saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Sedangkan daun pepaya sebagai makna kebutuhan pokok masyarakat untuk kelangsungan hidupnya sehari-hari. Kita sebagai makhluk sosial hendaknya saling membantu dan membutuhkan satu dengan yang lainnya dalam melakukan kegiatan apapun sehingga rasa keselarasan semakin erat.



Gambar 2. Judul: Bertelur, Ukuran: 145 x 145 cm, Bahan: Cat akrilik di atas kanvas, Tahun: 2015, (Sumber: foto diambil oleh Joni Arta, 2015)

Pada karya ini, keong sawah yang sedang menetas telornya dimaknai sebagai ungkapan rasa kasih sayang keong sawah betina kepada telur-telurnya. Melahirkan atau menciptakan generasi yang mampu menciptakan karya-karya baru dan mampu bersaing secara sehat di era globalisasi sekarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan melakukan riset visual terhadap bentuk dan karakter keong sawah dapat diekspresikan keunikan keong sawah dengan sudut pandang tertentu dalam karya seni lukis. Keong sawah dengan keunikannya divisualkan dengan berbagai objek pendukung lain sehingga mempunyai satu kesatuan cerita yang utuh dan estetik dapat memberikan makna metaforik yang komunikatif.

Dalam proses berkarya tentunya melalui beberapa tahapan, yaitu peninjauan, percobaan, persiapan, pembentukan dan penyelesaian akhir, dengan mengorganisir elemen – elemen seni rupa yang diolah dan dikombinasikan sesuai dengan keahlian dan cita rasa yang dimiliki. Pada proses pembentukan pencipta melakukan pengolahan konsep foto melalui teknik photoshop untuk dapat menghasilkan efek warna yang lebih dramatik. Dengan demikian dapat mewujudkan keunikan keong sawah pada karya yang memiliki ciri khas si pencipta.

Karya yang diungkapkan secara lugas sesuai dengan bentuk dan karakter keong sawah, serta diungkapkan dengan menggunakan makna dari karya lukis, atas dasar pemahaman dan pengolahan ide yang diciptakan dapat memberikan pesan yang berbeda dengan satu tema yaitu keunikan keong sawah dalam karya seni lukis.

Saran

Dengan penciptaan karya seni lukis yang bertemakan “Keunikan Keong Sawah Dalam Karya Seni Lukis”, diharapkan menjadi langkah awal pencipta menuju proses kreatif berikutnya, dengan diimbangi mendalami kembali hal – hal yang menjadi inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis, mengembangkan berbagai keunikan yang dimiliki keong sawah hingga menjadi karya yang dikenal dalam dunia seni rupa, baik nasional maupun internasional.

Melalui karya tugas akhir ini, diharapkan dapat memberi makna, serta bermanfaat bagi pelaku dan pencinta seni, baik di lingkungan akademis maupun masyarakat luas.

Terhadap lembaga, karya ini dapat membantu memberikan inspirasi, mengembangkan pola pikir, maupun mendapatkan ide-ide baru dan segar dalam berkreaitivitas bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa seni lukis.

DAFTAR PUSTAKA

Djelantik, Dr. A.A.M. 1990 *Pengantar Pasar Estetika*. Jilid I Estetika Instrumental

Gie, Liang. 1983. *Garis Besar Estetika*. Yogyakarta : Supersukses

Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer. Edisi pertama. Modern English Press.
Jakarta. .

Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sains. Bandung.

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Kanisius. Yogyakarta

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta
: Dicti Art Lab & Djagat Art House

Soemantri, Hilda. *Ungkapan Seni Kontemporer*. Indonesian Heritage.

Sudira, Made Bambang Oka. M.Sn. 2010. *Ilmu Seni Teori dan Praktik*. Edisi Pertama. Inti
Prima. Jakarta

Website

https://id.wikipedia.org/wiki/Keong_Gondang

<https://www.google.com>.

instagram, #keongsawah,2015

Instagram #keong,2015

<https://id.wikipedia.org/wiki/Eksplorasi>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Percobaan>

http://irawadiymailcom.blogspot.co.id/2009/05/pengertian-persiapan_29.html